

PENGARUH *POLITICAL CONNECTION* DEWAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP *RETURN ON EQUITY* DAN *ASSET TURNOVER* PERUSAHAAN DI SEKTOR KONSTRUKSI

Patrick A. Suhartono dan Sany

Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra

Email: sany@petra.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh hubungan politik dewan direksi dan dewan komisaris terhadap *ROE* dan *asset turnover*. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa hubungan politik dewan direksi dan dewan komisaris dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *ROE* dan *asset turnover*. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *ROE* dan *asset turnover*. Ukuran dewan memiliki pengaruh signifikan terhadap *ROE*.

Kata kunci : Hubungan politik, *return on equity*, *asset turnover*, ukuran perusahaan, ukuran dewan.

ABSTRACT

The purpose of this study was to know whether there was significant influence of political connection of the board of directors and board of commissioners on the ROE and asset turnover. The results from this study demonstrated that the political connection of the board of directors and board of commissioners had no affect on ROE and asset turnover. Firm size has positive effect on ROE and asset turnover. The board size has a significant influence on ROE.

Keywords : political connection, return on equity, asset turnover, firm size, board size

PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan didefinisikan sebagai perusahaan yang terhubung dengan politik jika setidaknya satu pemegang saham besar atau salah satu manajemen puncaknya adalah anggota parlemen, menteri, atau berkaitan erat dengan pihak atau politisi tingkat atas (Faccio, 2006). Perusahaan melakukan *political connection* dikarenakan *political connection* merupakan salah satu faktor untuk mendapatkan kinerja *financial* yang baik karena politik adalah salah satu penentu utama dari lingkungan kelembagaan suatu negara dan banyak perusahaan memiliki *political connection* (Faccio, 2006). Faccio (2009) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki *political connection* akan mempunyai pangsa pasar yang besar. Perusahaan yang memiliki *political connection* akan lebih dapat menikmati pendapatan lebih tinggi dan produktivitas lebih besar. Politik sangat berperan dalam perusahaan karena politik merupakan unsur ekonomi paling penting terutama dalam hal *profitability* perusahaan (Agrawal and Knoeber, 1997). Bila ditelaah lebih jauh lagi, dengan memiliki *political connection* maka perusahaan dapat memuaskan *shareholder* karena mempengaruhi tingkat pasar saham perusahaan (Faccio, 2007).

Bukti bahwa *political connection* memberi banyak manfaat dapat dilihat dari penelitian Faccio tahun 2006 kepada 47 negara menunjukkan bahwa perusahaan dengan *political connection* memiliki leverage yang tinggi, membayar pajak rendah, market power yang tinggi dan market share yang tinggi, tapi dalam melakukan perbandingan dengan perusahaan yang tidak memiliki *political connection* adalah secara akuntansinya. Perbedaan antara perusahaan yang terhubung secara politik dan perusahaan tidak terhubung secara politik adalah lebih jelas ketika terdapat *political connection* yang kuat. Sebagai contoh ketika BOD suatu perusahaan memiliki *political connection* dan bukan berasal dari direksi. Maka dengan begitu, mereka lebih banyak terhubung dengan menteri daripada dengan anggota parlemen (Faccio, 2006).

Pengertian *Political Connection*

Political connection menurut Faccio (2006) adalah jika pemegang saham otoritas atau petinggi perusahaan adalah anggota parlemen, menteri atau kepala negara, terkait dengan pejabat-pejabat negara, lembaga kenegaraan. Pada penelitian tersebut Faccio juga membagi lagi pengertian *political connection* yaitu sebuah hubungan tidak langsung yang dapat terjadi dengan 2 cara, (a) jika perusahaan tidak langsung terhubung dengan menteri atau presiden yang bernama belakang sama dengan nama petinggi atau pemegang saham mayoritas perusahaan, (b) ketika petinggi perusahaan atau pemegang saham berdasarkan majalah *Forbes*, *The Economist* atau *Fortune* memiliki hubungan persahabatan dengan menteri, presiden, atau anggota parlemen. Namun definisi yang tepat mengenai *political connection* belum juga tercapai sehingga Hill (2009) berpendapat bahwa *political connection* berarti hubungan politik tersembunyi antara manajemen senior dan pejabat pemerintah.

Return on Equity

Return on equity (ROE) mengukur tingkat pengembalian untuk kepemilikan (ekuitas) dari pemilik saham biasa. Rasio ini mengukur efisiensi suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap unit ekuitas pemegang saham, juga dikenal sebagai aktiva bersih atau aset dikurangi kewajiban. ROE menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan investasi untuk menghasilkan pertumbuhan pendapatan. ROE 15-20% umumnya dianggap baik.

Asset Turnover

Asset turnover adalah rasio keuangan yang mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan penjualan. Perusahaan dengan margin keuntungan yang rendah cenderung memiliki perputaran aset yang tinggi, sementara mereka dengan margin keuntungan yang tinggi memiliki *asset turnover* yang rendah.

Firm Size

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar

saham dan lain-lain (Atawarman, 2011). Pada penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan *log* dari total aset.

Board Size

Board yang dimaksud pada perusahaan di Indonesia adalah dewan direksi dan dewan komisaris. *Board size* atau ukuran dewan adalah jumlah personel dewan direksi dan komisaris dalam suatu perusahaan (Sari dan Ardiana, 2014). Pada masing-masing regresi dihitung *Board Size* yaitu jumlah dari dewan komisaris dan direksi perusahaan.

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu teknik analisis data dalam statistika yang seringkali digunakan untuk mengkaji hubungan antara beberapa variabel dan meramal suatu variabel. Sugiyono (2002) menyatakan bahwa analisa regresi berganda digunakan oleh peneliti, dengan tujuan memprediksi bagaimana kondisi (naik-turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Uji regresi ini dipilih dalam penelitian ini karena ingin mengkaji hubungan atau pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan

$$Y1 = a + b1DD + b2DK + b3Bsize_DD + b4Bsize_DK + b5Fsize + e$$

$$Y2 = a + b1DD + b2DK + b3Bsize_DD + b4Bsize_DK + b5Fsize + e$$

Dimana :

Y1 = variabel dependen *return on equity*

Y2 = variabel dependen *asset turnover*

a = parameter

b1 = koefisien regresi *polcon* dewan direksi

b2 = koefisien regresi *polcon* dewan komisaris

b3 = koefisien regresi ukuran dewan direksi

b4 = koefisien regresi ukuran dewan komisaris

b5 = koefisien regresi ukuran perusahaan

DD = variabel independen *political connection* dewan direksi

DK = variabel independen *political connection* dewan komisaris

Fsize : ukuran perusahaan

Bsize : komposisi dewan direksi dan komisaris

Pengaplikasian dalam penelitian yaitu jika koefisien bernilai positif maka hipotesis diterima, yaitu jika *political connection* dewan direksi dan dewan komisaris mempunyai pengaruh positif terhadap *return on equity* dan *asset turnover* perusahaan dan sebaliknya.

Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Pengujian dalam uji ini menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dan hipotesis diterima jika F hitung lebih besar dari F tabel.

Uji R²

Koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Standard perhitungan pada uji ini yaitu Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji T

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing Variabel Independen terhadap Variabel Dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai T hitung dengan nilai T tabel. Pengaplikasian dalam uji ini menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dan hipotesis diterima jika Nilai T hitung lebih besar T tabel berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengaruh Political Connection Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Terhadap ROE

Political membuat kondisi bisnis menjadi lebih mudah untuk beberapa perusahaan yang terkait *political*. Perusahaan akan lebih mudah jika salah satu anggota politisi di perusahaan mereka menjadi politisi di pemerintahan yang pada

akhirnya akan mempengaruhi kebijakan perusahaan dan mengakibatkan perubahan insentif di perusahaan untuk melakukan investasi dalam hal peningkatan produktivitas (Earle & Gehlbach, 2013).

H1A : *Political connection* yang dimiliki dewan direksi berpengaruh positif terhadap *return on equity* di perusahaan konstruksi

H1B: *Political connection* yang dimiliki dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *return on equity* di perusahaan konstruksi

Pengaruh *Political Connection* Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Terhadap *Asset Turnover*

Perusahaan dengan *political connection* akan memiliki pangsa pasar yang lebih besar, yang berpengaruh pada jumlah pendapatan yang besar, dan juga skala produktivitas yang besar (Faccio, 2006).

H2A : *Political connection* yang dimiliki dewan direksi berpengaruh positif terhadap *asset turnover* di perusahaan konstruksi

H2B : *Political connection* yang dimiliki dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *asset turnover* di perusahaan konstruksi

Pengaruh *Board Size* Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Terhadap ROE dan *Asset Turnover*

Brown & Caylor (2004) menyatakan bahwa perusahaan dengan banyak *commissioner* mempunyai ROE dan *dividend yield* yang lebih tinggi. Beberapa penelitian menemukan bahwa banyaknya proporsi jumlah dewan komisaris dalam

perusahaan memberi efek yang positif karena mereka memiliki keahlian yang berbeda-beda sehingga bisa membantu perusahaan untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik terutama dalam hal pendapatan.

H3A : *Board Size* dewan direksi berpengaruh positif terhadap ROE di perusahaan konstruksi

H3B : *Board Size* dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ROE di perusahaan konstruksi

H4A : *Board Size* dewan direksi berpengaruh positif terhadap *asset turnover* di perusahaan konstruksi

H4B : *Board Size* dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *asset turnover* di perusahaan konstruksi

Pengaruh *Firm Size* Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Terhadap ROE dan *Asset Turnover*

Sebuah perusahaan yang ukuran/skalanya besar dan sahamnya tersebar luas memiliki kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih tinggi karena usaha tersebut didukung oleh aset yang besar, sehingga kendala perusahaan yang berhubungan dengan aset dapat diatasi (Nur Alizna, 2009). Perusahaan yang besar memiliki total aset yang besar, sehingga perusahaan mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan, dengan aset yang dimilikinya.

H5 : *Firm Size* berpengaruh positif terhadap ROE di perusahaan konstruksi

H6 : *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *asset turnover* di perusahaan konstruksi

Penelitian ini berfokus untuk melihat pengaruh *political connection* dewan direksi dan komisaris terhadap ROE dan *asset turnover*. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, seperti latar belakang politik dan jumlah dewan direksi dan komisaris, *total asset, equity, revenue, profit*.

Tabel 1
Klasifikasi Data Observasi
Perusahaan

Kriteria Sampel	Perusahaan Tahun
Perusahaan tahun sektor konstruksi yang terdaftar di	252

METODE PENELITIAN

Secara matematis model analisis ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y1 = a + b1DD + b2DK + b3Bsize_DD + b4Bsize_DK + b5Fsize + e$$

$$Y2 = a + b1DD + b2DK + b3Bsize_DD + b4Bsize_DK + b5Fsize + e$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor konstruksi yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2008 – 2013.

BEI antara tahun 2008-2013 (6 tahun x 42 perusahaan)	
Perusahaan yang tidak menyediakan laporan keuangan / annual report secara lengkap (6 tahun x 8 perusahaan)	48
Jumlah sampel akhir	204 (6 tahun x 34 perusahaan)

Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan 4 syarat dasar yang harus dipenuhi agar suatu model regresi linier dapat menghasilkan penduga (estimator) yang terbaik, linear, dan tidak bias. Keempat asumsi tersebut adalah normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.

1. Normalitas

Hasil dari pengujian normalitas adalah:

Tabel 2
Uji Normalitas

Model	ROE	AT
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1,143	0,974
Signifikansi	0,146	0,299

2. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah terjadinya korelasi yang sangat kuat antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang diantara variabel independennya tidak terjadi korelasi yang sangat kuat (non multikolinieritas). Pengujian asumsi non-multikolinieritas menggunakan nilai *tolerance* dan VIF dari tiap variabel independen dari model regresi. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas dalam estimasi model regresi apabila nilai *tolerance* yang dihasilkan lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF kurang dari 10. Berikut adalah hasil pengujian

multikolinieritas dari 3 model regresi yang diestimasi:

Tabel 3
Uji Multikolinieritas

Variabel Terikat	Variabel Bebas	<i>Tolerance</i>	VIF
ROE dan AT	DD	0,402	2,491
	DK	0,447	2,239
	<i>Board size</i> DD	0,717	1,394
	<i>Board size</i> DK	0,703	1,422
	<i>Firm size</i>	0,836	1,196

3. Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah terjadinya ketidaksamaan varians yang besar antar nilai residual yang dihasilkan model regresi. Model regresi yang terbaik adalah apabila terjadi kesamaan varians dari nilai residual atau non heterokedastisitas. Dalam penelitian ini untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *rank spearman*. Hasil yang menunjukkan kondisi non heterokedastisitas apabila nilai signifikansi hasil uji korelasi *rank spearman* lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 (5%). Hasil uji korelasi *rank spearman* untuk 3 model regresi yang diestimasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4

Uji Korelasi *Rank Spearman*

4. Autokorelasi

Asumsi dari model regresi linier yang lainnya adalah bahwa nilai residual yang masuk ke dalam fungsi regresi adalah random atau tidak berkorelasi (non autokorelasi). Jika tidak random atau berkorelasi, maka terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini akan digunakan nilai *Durbin-Watson*. Apabila nilai *Durbin Watson* hasil estimasi 3 model regresi berada di antara nilai 1,65 sampai 2,35 maka model regresi sudah memenuhi asumsi non autokorelasi.

Berdasarkan hasil output SPSS didapatkan nilai *durbin-watson* seperti yang tercantum pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5
Uji *Durbin-Watson*

Model	ROE	AT
<i>Durbin-Watson</i> Statistic	1,659	2,222
Nilai Kritis	$1,65 \leq DW \leq 2,35$	$1,65 \leq DW \leq 2,35$
Keterangan	Non Autokorelasi	Non Autokorelasi

Model Regresi

Tabel berikut ini adalah hasil regresi linier berganda untuk pendugaan pengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) dan *Asset Turnover* (AT) dengan variabel independen *political connection* dewan direksi dan dewan komisaris serta variabel kontrol *board size* dan *firm size*:

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Variabel Dependen:	
	ROE	AT
Konstanta	25,454	51,818

Variabel Terikat	Variabel Bebas	r spearman	Sig r
<i>Return On Equity</i>	DD	0,135	0,107
	DK	0,049	0,563
	<i>Board size</i> DD	0,035	0,678
	<i>Board size</i> DK	-0,059	0,481
	<i>Firm size</i>	-0,004	0,959
<i>Asset Turnover</i>	DD	0,159	0,053
	DK	0,153	0,067
	<i>Board size</i> DD	0,072	0,394
	<i>Board size</i> DK	0,014	0,865
	<i>Firm size</i>	0,016	0,849

Variabel Independen	Variabel Dependen:	
	ROE	AT
DD	-2,685	-1,703
DK	1,470	1,097
<i>Board size</i> DD	0,023	-0,005
<i>Board size</i> DK	1,229	-0,671
<i>Firm size</i>	-0,804	-0,955
F _{hitung}	5,670	1,950
Sig. F _{hitung}	0,000	0,090
R-Square	0,170	0,066

Sumber: Lampiran 5

Dari pengolahan data diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROE = 25,454 - 2,685DD + 1,470DK + 0,023Bsize\ DD + 1,229BsizeDK - 0,804FSize + e$$

$$AT = 51,818 - 1,703DD + 1,097DK - 0,005Bsize DD - 0,671BsizeDK - 0,955FSize + e$$

Uji F

Uji F dalam analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara *political connection* dewan direksi dan dewan komisaris serta variabel kontrol terhadap *return on equity* (ROE) dan *asset turnover* (AT).

Hasil uji F sesuai dengan tabel diperoleh nilai signifikansi F hitung sebesar 0,000; 0,344 dan 0,090, dimana pengaruh secara bersama-sama terjadi signifikan hanya pada pengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) sementara pada variabel dependen dan *Asset Turnover* (AT) tidak terjadi pengaruh yang signifikan.

Uji t

Uji t dalam analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (sendiri-sendiri) variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara *political connection* dewan direksi dan dewan komisaris serta variabel kontrol secara parsial terhadap *return on equity* (ROE), *profit margin* (PM) dan *asset turnover* (AT). Hasil dari uji t analisis regresi ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji t Persamaan Regresi (Uji Signifikansi Parsial)

Variabel Terikat	Variabel Bebas	t	Sig t	Keterangan
<i>Return On Equity</i>	DD	-1,414	0,160	Tidak Sig
	DK	1,486	0,140	Tidak Sig
	<i>Board size</i> DD	0,082	0,935	Tidak Sig

Variabel Terikat	Variabel Bebas	t	Sig t	Keterangan
	<i>Board size</i> DK	4,122	0,000	Sig
	<i>Firm size</i>	-3,489	0,000	Sig

Variabel Terikat	Variabel Bebas	t	Sig t	Keterangan
<i>Asset Turnover</i>	DD	-0,476	0,635	Tidak Sig
	DK	0,589	0,557	Tidak Sig
	<i>Board size</i> DD	-0,009	0,993	Tidak Sig
	<i>Board size</i> DK	-1,195	0,234	Tidak Sig
	<i>Firm size</i>	-2,200	0,029	Sig

Political Connection Terhadap ROE

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh yang terjadi antara variabel dependen, independen dan kontrol. Hasil yang didapat berdasarkan analisa maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis *political connection* yang dimiliki dewan komisaris dan dewan direksi secara signifikan dapat mempengaruhi ROE perusahaan tidak diterima. Namun hasil penelitian ini mendukung Sobel (2014) bahwa perusahaan yang salah satu atau lebih dewan direksi atau komisaris terlibat politik, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE perusahaan. Karena ROE ini berhubungan dengan *profit* yang mana menurut Sobel bahwa kemampuan perusahaan dalam mendapat keuntungan yang besar tergantung dari kemampuan manajemen dan perusahaan untuk mendapat *revenue* sebanyak-

banyaknya dengan diimbangi dengan pengeluaran yang seminimal mungkin.

Political Connection Terhadap Asset Turnover

Pada variabel ini diharapkan bahwa *political connection* berpengaruh terhadap *asset turnover*, namun hasil analisa data menunjukkan bahwa *political connection* tidak berpengaruh signifikan terhadap *asset turnover*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Bertrand et al (2006) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa *political connection* tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengembalian *asset* perusahaan.

Board Size Terhadap ROE dan Asset Turnover

Analisa yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *board size* dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap *ROE* dan *asset turnover*. Hal ini mendukung penelitian dari Sobel (2014) yang menyatakan bahwa *profit* perusahaan ditentukan oleh kemampuan manajemen perusahaan dan bukan ditentukan dari jumlah dewan.

Tetapi *board size* dewan komisaris menunjukkan hasil yang sebaliknya. *Board size* dewan komisaris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *ROE* perusahaan. Brown & Caylor (2004) menyatakan bahwa perusahaan dengan banyak *commissioner* mempunyai *ROE* dan *dividend yield* yang lebih tinggi. Beberapa penelitian menemukan bahwa banyaknya proporsi jumlah dewan komisaris dalam perusahaan memberi efek yang positif karena mereka memiliki keahlian yang berbeda-beda sehingga bisa membantu perusahaan untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik terutama dalam hal pendapatan.

Firm Size Terhadap ROE dan Asset Turnover

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan total aset yang ada dalam perusahaan. Perusahaan harus mampu mengelola dan memanfaatkan aset tersebut sebaik-baiknya sehingga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan. Sebuah perusahaan yang ukuran/skalanya besar dan sahamnya tersebar luas memiliki kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan

untuk menghasilkan laba lebih tinggi karena usaha tersebut didukung oleh aset yang besar, sehingga kendala perusahaan yang berhubungan dengan aset dapat diatasi (Nur Alizna, 2009). Perusahaan yang besar memiliki total aset yang besar, sehingga perusahaan mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan, dengan aset yang dimilikinya. Oleh sebab itu ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Pernyataan diatas mendukung hasil dari penelitian ini dengan hasil analisisnya adalah *firm size* / ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *ROE* dan *asset turnover*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diperoleh adalah :

- a. *Political Connection* dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROE* dan *asset turnover* perusahaan konstruksi di Indonesia.
- b. *Political Connection* dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROE* dan *asset turnover* perusahaan konstruksi di Indonesia.
- c. *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *ROE* dan *asset turnover* perusahaan konstruksi di Indonesia.
- d. *Board Size* dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *ROE*, *profit margin*, dan *asset turnover* perusahaan konstruksi di Indonesia.
- e. *Board Size* dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *ROE* perusahaan konstruksi di Indonesia.

Dalam melakukan penelitian ini, disarankan :

- Bagi peneliti yang akan datang, dapat menggunakan sektor lain di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga dapat menemukan dewan direksi ataupun komisaris perusahaan yang terlibat politik lebih banyak.
- Bagi peneliti yang akan datang, dianjurkan memiliki data lengkap petinggi partai politik di Indonesia untuk memudahkan dalam memberi nilai dari *political connection* dewan direksi dan komisaris. Karena hubungan politik dewan direksi dan komisaris sebagai petinggi partai

politik tidak tercantum di *annual report*

DAFTAR REFERENSI

- Agrawal, A., Knoeber, C.R. (1997) Do Some Outside Directors Play a Political Role. *Journal of Law and Economic*
- Atawarman, Rita J.D. (2011) Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu Ekonomi Advantage*, Volume 2 Nomor 2 hal 67
- Azlina, N. (2009) Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Skala Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Pekbis Jurnal* Vol. 1 No 2
- Bertrand, M. (2006) Politicians, Firms and the Political Business Cycle : Evidence from France. *University of Chicago*
- Brown, L.D., Caylor, M.L. (2004) The Correlation between Corporate Governance and Company Performance. *Institutional Shareholder Services*
- Chen, C.J.P., Ding, Y., Kim, C. (2010) High-level politically connected firms, corruption, and analyst forecast accuracy around the world. *Journal of International Business Studies*
- Claessens, Stijn, Djankov, S., Lang, L.H.P (2000) The separation of ownership and control in East Asian corporations. *Journal of Financial Economics*, 58: 81-112.
- Faccio, M. (2006) Differences Between Politically Connected And Non-Connected Firms : A Cross Country Analysis. *Krannert Graduate School of Management Purdue University*
- Faccio, M. (2007) Political connections and corporate bailouts. *Journal of Finance*, vol. 61(6)
- Faccio, M. (2009) Sudden deaths: Taking stock of geographic ties. *Journal of Financial and Quantitative Analysis* (Cambridge University Press), vol. 33(3): 683-718
- Fisman, Raymond (2001) Estimating the value of political connections. *American Economic Review*, 91: 1095-1102
- Gehlbach, S., Earle, J.S. (2013) Privatization. In *The Oxford Handbook of the Russian Economy*
- Gujarati, D.N. (2003) Basic Econometrics fourth edition McGraw-Hill, New York
- Hill, L. (2009) *Encyclopedia of Political Theory*. Mark Bevir (ed), London: Sage
- Kutner, M.H., Nachtsheim, C.J. dan Neter, J. (2004), *Applied Linear Regression Models Fourth Edition*, The McGraw-Hill Companies, Inc, New York
- Leunupun, P. (2003). Profitabilitas ekuitas dan Beberapa Faktor yang Mempengaruhi (Studi Pada Beberapa KUD di Kota Ambon). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 133 – 149.
- Li, A., Xia, X. (2013) Political Connections, Financial Crisis and Firm's Value: Evidence from Chinese Listed Firms. *School of Management, Huazhong University of Science and Technology, China*
- Lu, J., Choi, S.J. (2013) Corporate Political Activities and Firm Growth in Emerging Economies. *Asian Institute of Management*
- Menozzi, A., Urtiaga, M.G., Vannoni, M. (2010) Board Composition, Political Connections and

- Performance in State-Owned Enterprises. Working papers 9, Former Department of Economics and Public Finance "G. Prato", University of Torino
- Sari, A.M.P., Ardiana, P.A. (2014) Pengaruh Board Size Terhadap Nilai Perusahaan. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana.
- Singarimbun, E. (1995) Metode Penelitian Survei. LP3ES Jakarta
- Sobel, R.S., Graefe-Anderson, R.L. (2014) The Relationship Between Political Connections and The Financial Performance of Industries and Firms. *George Mason University*.
- Sugiyono (2002) Metode Penelitian Administrasi. Bandung : CV Alfabeta
- Watts, R.L., Zimmerman, J.L. (1990) Positive Accounting Theory : A Ten Year Perspective. University of Rochester.
- Wijantini (2007) A Test of the Relationship between Political Connection and Indirect Costs of Financial Distress in Indonesia. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance* Vol. 3 No.2, 61-81
- Yang, J., Lian, J., Liu, X. (2012) Political connections, bank loans and firm value. *Nankai Business Review International*